

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG STUNTING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DIDESA BLIMBING NGADIROJO

Retno Ambarwati, Y Wahyunti Kristiningtyas
DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Giri satria Husada ;
ambaretno74@gmail.com , wahyuntie19@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting is a condition of growth failure in children with chronic malnutrition problems caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or short (dwarf) than the age standard. Stunting that occurs in toddlerhood can increase mortality rates, low cognitive abilities and motor development and unbalanced body functions for adulthood. Therefore, it is necessary to improve nutrition that affects the incidence of stunting. Efforts to improve knowledge and attitudes are carried out through health education which is carried out as an effort to increase mothers' knowledge and attitudes about preventing stunting. **Methods:** This research method uses a qualitative method with a case study approach, the population in this study is mothers with toddlers in Blimbing Ngadirojo Kidul Village, as many as 30 people. **Research Results:** The results (pre-test) of the average level of knowledge of respondents were 69% and the results (post-test) of the average level of knowledge of respondents was 95%. Meanwhile, the results (pre-test) of the average attitude level of respondents were 73% and the results (post-test) of the average level of knowledge of respondents was 95%. **Conclusion:** Respondents experienced an increase in their level of knowledge and attitudes after being given health education about stunting. Thus, providing health education about stunting affects the level of knowledge and attitudes of mothers in the village of Blimbing, Ngadirojo Kidul.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, Stunting.

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak dengan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Stunting yang terjadi pada masa balita dapat meningkatkan angka kematian, kemampuan kognitif dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang untuk masa dewasanya. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan gizi yang mempengaruhi kejadian stunting usaha perbaikan pengetahuan dan sikap ini dilakukan melalui pendidikan Kesehatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, populasi dalam penelitian ini ibu dengan anak balita diDesa Blimbing Ngadirojo Kidul, sebanyak 30 orang. **Hasil Penelitian:** Hasil (pre-test) tingkat pengetahuan rata-rata responden 69% dan hasil (post-test) rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah 95%. Sedangkan hasil(pre-test) tingkat sikap rata-rata responden 73% dan hasil (post-test) rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah 95%. **Kesimpulan:** Responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting. Sehingga, pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu didesa blimbing, ngadirojo kidul.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak dengan masalah kurang

gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan

gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Stunting yang terjadi pada masa balita dapat meningkatkan angka kematian, kemampuan kognitif dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang untuk masa dewasanya. (Suryagustina & Araya, 2019) Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas sumber daya manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak pendek (*stuned*), bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan, dan kreativitas anak di usia produktifnya. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap dalam mencegah terjadinya stunting pada anak-anak mereka.

Pada tahun 2018, secara global lebih dari separuh (55%) jumlah anak stunting berada di wilayah Asia dan lebih dari sepertiganya (39%) di wilayah Afrika dimana Asia Tenggara memiliki jumlah anak stunting sebanyak 14,4%, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut WHO (2018) jumlah anak stunting di Regional Asia Selatan dan Asia Timur sebanyak 31,9% dimana Indonesia menempati urutan keenam dengan jumlah anak stunting sebanyak 36,4% ditahun 2013. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menyatakan bahwa persentase *stunted* (sangat pendek dan pendek) di Indonesia sebanyak 24,4%. Provinsi dengan persentase tertinggi pada baduta adalah Sulawesi Barat, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah DKI Jakarta. Untuk usia balita, sebanyak 2,5% balita sangat pendek dan sebanyak 7,0% balita pendek dengan persentase tertinggi pada balita berada di Propinsi Sulawesi Barat, dan persentase terendah dipropinsi Sulawesi Utara. Di Jawa Tengah sendiri presentase *stuned* berbeda setiap usianya, untuk baduta

sebanyak 2,6% baduta sangat pendek, dan 8,7% baduta pendek, sedangkan untuk presentasi pada balita sebanyak 20,9% balita pendek dan 2,6 balita sangat pendek. Sedangkan dikabupaten Wonogiri angka stunting berhasil diturunkan dari 24% ditahun 2018 menjadi 12,8% dan menjadi angka terendah ketiga di Jawa Tengah. (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Septamarini dalam *Journal of Nutrition College* tahun 2019 menyatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan rendah beresiko menyebabkan 10,2 kali lebih besar anaknya mengalami Stunting dibanding ibu dengan pengetahuan cukup. Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap dalam memenuhi zat gizi dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil sangatlah penting karena kurang pengetahuan dan praktik yang tidak tepat dapat mengakibatkan hambatan dalam peningkatan gizi. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan gizi yang mempengaruhi kejadian stunting, dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, usaha perbaikan pengetahuan dan sikap ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan merupakan suatu metode mendorong dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Puskesmas Ngadirojo terdapat 34 bayi menderita stunting. Dari data tersebut peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting di Desa Blimbing Ngadirojo dengan responden sebanyak 30 orang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti dengan pendekatan studi kasus.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre- eksperimental* yaitu jenis penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu subjek, dengan menggunakan pendekatan *One group pra post test design* yaitu kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Subjek pada penelitian ini adalah ibu dengan anak usia 0 – 30 bulan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk mengukur pengetahuan dan sikap maka ibu diberikan koesioner pengetahuan dan sikap tentang stunting kemudian setelah ibu diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan

tentang stunting dan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu maka diberikan koesioner pengetahuan dan sikap tentang stunting.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 di Desa Blimbing Ngadirojo. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik sampling dengan simple random sampling. Teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan intervensi (pre test) dan sesudah dilakukan intervensi (post test).

HASIL

Tabel 1. Hasil pengukuran Tingkat Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan:

No	Nama Responden	Jawaban Benar pre-test	%tase pre- test	Tingkat Pengetahuan	Jawaban benar post-test	%tase post- test	Tingkat Pengetahuan	%tase kenaikan tingkat pengetahuan
1	Ny.W	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
2	Ny.F	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
3	Ny.H	7	70%	Cukup	10	100%	Baik	30%
4	Ny.R	8	80%	Baik	10	100%	Baik	20%
5	Ny.Wi	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
6	Ny. A	7	70%	Cukup	9	90%	Baik	20%
7	Ny. K	7	70%	Cukup	9	90%	Baik	20%
8	Ny. S	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
9	Ny. B	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
10	Ny. Ar	8	80%	Baik	10	100%	Baik	20%
11	Ny. Y	8	80%	Baik	10	100%	Baik	20%
12	Ny. T	7	70%	Cukup	10	100%	Baik	30%
13	Ny. P	8	80%	Baik	10	100%	Baik	20%
14	Ny. Pa	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
15	Ny. Ti	7	70%	Cukup	10	100%	Baik	30%
16	Ny. Si	8	80%	Baik	10	100%	Baik	20%
17	Ny. Pa	8	80%	Baik	10	100%	Baik	20%
18	Ny. Ka	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
19	Ny. Ha	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
20	Ny. Ke	7	70%	Cukup	10	100%	Baik	30%
21	Ny. Ta	7	70%	Cukup	10	100%	Baik	30%
22	Ny. Si	8	80%	Baik	10	100%	Baik	20%
23	Ny. Sa	8	80%	Baik	10	100%	Baik	20%
24	Ny. M	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
25	Ny. L	7	70%	Cukup	9	90%	Baik	20%
26	Ny. E	7	70%	Cukup	9	90%	Baik	20%
27	Ny. N	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
28	Ny. I	6	60%	Cukup	9	90%	Baik	30%
29	Ny. Av	7	70%	Cukup	9	90%	Baik	20%
30	Ny. Y	7	70%	Cukup	10	100%	Baik	30%
Rata-Rata			69%			95%		26%

Tabel 2. Hasil pengukuran Tingkat Sikap Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan:

No	Nama Responden	Jawaban Benar pre-test	%tase pre- test	Tingkat Sikap	Jawaban benar post-test	%tase post- test	Tingkat Sikap	%tase kenaikan tingkat sikap
1	Ny.W	7	70%	Positif	10	100%	Positif	30%
2	Ny.F	7	70%	Positif	9	90%	Positif	20%
3	Ny.H	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
4	Ny.R	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
5	Ny.Wi	6	60%	Positif	9	90%	Positif	30%
6	Ny. A	8	80%	Positif	9	90%	Positif	10%
7	Ny. K	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
8	Ny. S	7	70%	Positif	9	90%	Positif	20%
9	Ny.B	7	70%	Positif	9	90%	Positif	20%
10	Ny. Ar	6	60%	Positif	9	90%	Positif	30%
11	Ny. Y	7	70%	Positif	10	100%	Positif	30%
12	Ny. T	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
13	Ny. P	6	60%	Positif	9	90%	Positif	30%
14	Ny. Pa	7	70%	Positif	9	90%	Positif	20%
15	Ny. Ti	7	70%	Positif	9	90%	Positif	20%
16	Ny. Si	7	70%	Positif	9	90%	Positif	20%
17	Ny. Pa	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
18	Ny. Ka	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
19	Ny. Ha	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
20	Ny. Ke	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
21	Ny. Ta	7	70%	Positif	9	90%	Positif	20%
22	Ny. Si	7	70%	Positif	9	90%	Positif	20%
23	Ny. Sa	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
24	Ny. M	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
25	Ny. L	6	60%	Positif	9	90%	Positif	30%
26	Ny. E	6	60%	Positif	9	90%	Positif	30%
27	Ny. N	7	70%	Positif	10	100%	Positif	30%
28	Ny. I	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
29	Ny. Av	8	80%	Positif	9	90%	Positif	10%
30	Ny. Y	8	80%	Positif	10	100%	Positif	20%
Rata-Rata			73%			95%		22%

Dari tabel diatas, keseluruhan responden menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan semua responden belum mengetahui dengan jelas terkait stunting. Tingkat pengetahuan pada 30 orang Responden terdapat 22 responden (73,3%) yang memiliki pengetahuan cukup dan responden (26,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan dari responden rata-rata 69%. Sedangkan Tingkat sikap rata-rata

Responden adalah 73%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suryagustina & Araya, 2019) tentang pencegahan stunting pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, terdapat 19 responden (76%) yang memiliki pengetahuan kurang, 5 orang responden (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Dari tabel 1 dan 2 keseluruhan responden menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan semua responden telah mengetahui dengan jelas terkait stunting dan pencegahan. Tingkat pengetahuan 30 Responden terdapat 16 orang responden (90%) dan 14 orang responden 100%. Pada 30 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, setelah di berikan pendidikan kesehatan pada 30 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan ada 15 responden (100%) dan 15 responden (90%) memiliki sikap yang sangat baik, dan tidak ada responden yang memiliki sikap yang baik, cukup dan kurang.

Menurut Notoatmodjo 2007 dalam (Faridasari, 2020), kurangnya pengetahuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, informasi, usia, pengalaman, kebudayaan, dan sosial ekonomi. Tingkat sikap 30 Responden adalah 60% 5 orang responden, 70% 11 orang responden, dan 80% 14 orang responden. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suryagustina & Araya, 2019) tentang pencegahan stunting pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, terdapat 20 responden (80%) yang memiliki sikap baik, 5 orang responden (20%) memiliki sikap yang sangat baik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman, pengaruh oranglain, pengaruh kebudayaan, dan media massa.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting didesa Blimbing, Ngadirojo terjadi peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pengkajian responden didapatkan keluhan utama yaitu responden kurang mengetahui informasi dan pendidikan kesehatan yang lengkap tentang stunting. Dari hal tersebut, didapatkan data bahwa responden kurang pengetahuan tentang stunting. Sehingga, diagnosa yang ditegakkan yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang

terpapar informasi. Intervensi yang akan diberikan pada responden yaitu edukasi pendidikan kesehatan tentang stunting. Implementasi yang sudah dilakukan kepada responden adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting. Evaluasi yang sudah peneliti lakukan didapatkan Data subyektif: Responden mengatakan mampu menjawab pertanyaan. Data obyektif: Responden dapat menjawab kuesioner. Assesment: Masalah teratasi. Planning: Intervensi dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dan sikap responden dalam kategori cukup dan baik. Hasil penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dan sikap responden meningkat. Berdasarkan hasil analisis perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden tentang stunting. Sehingga, pendidikan kesehatan tentang stunting mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu didesa Blimbing, Ngadirojo Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Faridasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 1359–1364. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.17>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan

- Sikap Ibu STIKes Pekanbaru Medical Center * Email : elfizafitriamy26@gmail.com Android Application-Based Stunting Prevention Education in Increasing Mother ' s Knowle. 5(2), 78–85.
- Hasanah, L. N., Siswati, T., Politecnic, H., & Health, M. (2022). Stunting pada anak (Issue November).
- Humas, penelitian mahasiswa. (2018). Jenis-jenis data penelitian. Lembaga Penelitian Mahasiswa.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id.
- Kemendes RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, 1–27.<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Notoadmojo, S. 2018. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan.
- poltekkes kemenkes. (2022). Modul Cegah Stunting Demi Generasi Cemerlang Tahun 2022. 61
- PPNI. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI).
- PPNI. (2018a). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).
- PPNI. (2018b). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. Semnas Lppm, ISBN: 978-, 28–35.
- Sugiyono. (2017). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif (PDFDrive).pdf.
- Suryagustina, & Araya, et al. (2019). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting. 9(2). Unimus. (2019). Pendidikan Kesehatan. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.